

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Pinus merkusii Jungh. et de Vries merupakan jenis tumbuhan yang berasal dari daerah Sumatera dan dianggap sebagai tumbuhan pionir yang biasa tumbuh di daerah pegunungan pada ketinggian 800 sampai dengan 2000m di atas permukaan laut, akan tetapi di daerah-daerah tertentu jenis ini dapat tumbuh pada ketinggian yang lebih rendah (Cooling 1968). Salah satu daerah di Sumatera Utara yang mempunyai hutan pinus adalah daerah Kabupaten Simalungun tepatnya di sekitar tepi Danau Toba. Hutan pinus di sekitar danau toba ini merupakan hutan tanaman. Tanaman pinus yang terdapat di sekitar tepi Danau Toba ini sering dimanfaatkan oleh kelompok masyarakat setempat dengan mengambil getahnya dan kayunya sebagai bahan bakar pengganti minyak tanah.

Dengan semakin berkembangnya teknologi khusus dalam bidang pemanfaatan hasil hutan dalam hal ini adalah hutan pinus, maka semakin besar pula kayu pinus yang dimanfaatkan oleh masyarakat setempat. Dengan demikian penebangan tanaman pinus pun semakin besar pula. Hal inilah yang nantinya dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kelestarian hutan pinus itu sendiri demikian pula dengan mahluk hidup lain yang hidup di dalamnya. Adapun dampak negatif yang nyata dari pemanfaatan hutan secara berlebihan adalah menurunnya debit air Danau Toba,

terganggunya iklim mikro, terganggunya keseimbangan ekosistem, rusaknya tumbuhan-tumbuhan yang tumbuh di bawah hutan pinus tersebut. Tumbuhan bawah ini juga mempunyai fungsi yaitu menutupi lapisan permukaan tanah dan sebagai tempat berkembangbiaknya hewan-hewan kecil seperti serangga, burung maupun mamalia kecil yang terdapat di daerah ini.

Di alam terdapat banyak jenis herba dan semak yang menyusun vegetasi. Polunin (1993). Menurut Soesono (1974), di dalam masyarakat hutan terdapat banyak unsur pembentuk seperti berbagai jenis pohon, semak, perdu, herba atau rumput, lumut dan berbagai macam binatang.

Tumbuhan bawah diklasifikasikan ke dalam bentuk pohon, semak, herba yang merupakan bentuk kehidupan yang berbeda-beda. Tumbuhan hanya dapat hidup pada tempat yang kondisinya sesuai bagi tumbuhan tersebut dan jenis-jenis yang berbeda seringkali mempunyai kebutuhan unsur hara yang berbeda pula. Pohon dan semak merupakan tumbuhan menahun (Polunin, 1990). Penelitian serupa sebenarnya sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti baik dari daerah Sumatera maupun dari pulau Jawa tepatnya pada daerah yang pernah mengalami kebakaran hutan pada tahun 1988. Penelitian seperti ini sangat penting artinya bagi kelestarian hutan di sekitar tepi Danau Toba maupun kelestarian keanekaragaman vegetasi bawah hutan pinus itu sendiri karena data yang lengkap mengenai struktur, komposisi vegetasi maupun satwa belum ada. Dengan demikian diharapkan banyak peneliti yang berminat untuk meneliti di daerah ini.

I. 2. Perumusan Masalah

Adapun pokok permasalahan yang dihadapi pada penelitian ini adalah: Bagaimana struktur dan komposisi tumbuhan bawah hutan pinus di sekitar Danau Toba ? Faktor lingkungan apa saja yang mempengaruhi penyebaran dan keanekaragaman tumbuhan bawah di hutan pinus tersebut?

I. 3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dengan judul Keanekaragaman tumbuhan bawah hutan pinus di sekitar Danau Toba Sumatera Utara adalah untuk mengetahui jenis, komposisi tumbuhan bawah hutan dan untuk mengetahui dominansi jenis tumbuhan bawah hutan pinus.

I. 4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah: pertama, bagi pengembangan ilmu pengetahuan adalah diperoleh data untuk mengetahui keanekaragaman jenis, komposisi jenis yang terdapat di sekitar hutan pinus Danau Toba Sumatera Utara. Kedua, dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan jenis tumbuhan bawah hutan pinus di daerah yang lain.